

Hubungan antara Karakteristik Individu, Asupan Zat Gizi dengan Status Hemoglobin pada Kelompok Dewasa di Kelurahan Terpilih Depok = The Relationship Between Individual Characteristics, Nutrient Intake with Status Hemoglobin of Adult People on selected Orchard in Depok Selected

Dwi Juliani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20440348&lokasi=lokal>

Abstrak

Anemia gizi merupakan salah satu dari 4 masalah gizi utama di Indonesia yang harus mendapatkan perhatian dan penanggulangan secara serius. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2007) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada tahun 2007 di Jawa Barat untuk perempuan dewasa sebesar 13,4% dan laki-laki dewasa sebesar 7,4% melebihi rata-rata prevalensi nasional 11,9%. Hasil penelitian pada kelompok dewasa di Depok menunjukkan angka anemia yang cukup tinggi yaitu pada wanita dewasa sebesar 16,9%, dan laki-laki sebesar 7,8%. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara karakteristik individu, asupan zat gizi dengan status hemoglobin, menggunakan data sekunder dari penelitian Riset Unggulan UI. Penelitian ini dilakukan pada kelompok usia dewasa di wilayah kota dan desa Depok, desain penelitiannya adalah cross sectional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin (Hb) pada orang dewasa di Depok untuk wilayah urban (kota) adalah 14,1 gr/dl dan di rural (desa) 13,7 gr/dl. Untuk wilayah urban (kota) terdapat korelasi negatif antara frekuensi konsumsi pepaya ($r = -0,23$ dan $p = 0,04$) dengan kadar Hb. Korelasi positif antara frekuensi konsumsi suplemen vitamin C ($r = 0,32$ dan $p = 0,004$) dan kopi ($r = 0,23$ dan $p = 0,041$) dengan kadar Hb. Sedangkan wilayah rural (desa) terdapat korelasi negatif antara umur ($r = -0,23$ dan $p = 0,037$) dengan kadar Hb. Korelasi positif antara frekuensi konsumsi daging sapi ($r = 0,22$ dan $p = 0,048$) dan tomat ($r = -0,252$ dan $p = 0,023$) dengan kadar Hb. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi konsumsi makanan pemicu dan penghambat absorpsi zat besi berhubungan dengan kadar hemoglobin baik di kota maupun di desa.

.....Nutritional anemia is one of the four major nutrition problems in Indonesia that should get serious attention and response. Report of Health Research Association (RISKESDAS) (2007) showed that the prevalence of anemia in 2007 in West Java for 13,4% of adult women and men of 7,4% exceeds the average national prevalence of 11,9%. The results of research on adult groups in Depok indicate a fairly high rates of anemia in adult women is 16,9%, and males by 7,8%. This study aims to determine the relationship between individual characteristics and nutrient intake with the status of hemoglobin, using secondary data from Competitive research studies UI. The research was conducted on adult age groups in urban and rural in Depok, the research design is cross sectional.

The results showed that average levels of hemoglobin (Hb) in adults in Depok to urban areas (cities) was 14.1 g / dl and in the rural (village) 13.7 g / dL. For urban areas (cities) there is a negative correlation between the frequency of consumption of papaya with Hb ($r = -0.23$ and $p = 0.04$). Positive correlation between frequency of consumption of vitamin C supplement ($r = 0.32$ and $p = 0.004$) and coffee ($r = 0.23$ and $p = 0.041$) with Hb. While for the rural areas (villages) there is a negative correlation between age ($r = -0.23$ and $p = 0.037$) with Hb. Positive correlation between frequency of consumption of beef ($r = 0.22$ and p

= 0.048) and tomato ($r = -0.252$ and $p = 0.023$) with Hb. So it can be concluded that the frequency of consumption of food enhancer and inhibiting the absorption of iron associated with hemoglobin levels in both urban and rural.